

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal 2020, virus *Novel Coronavirus* atau yang lebih dikenal sebagai COVID-19 menyebar menjadi pandemi ke seluruh dunia¹. Selain dampak kesehatan, COVID-19 ini juga memberikan dampak besar terhadap perekonomian, termasuk di dalamnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Karena pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)², perekonomian juga ikut menurun. Menurut Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), Ikhsan Ingrabatun, omset UMKM di sektor non-kuliner turun hingga 30-35%³. UMKM sendiri berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56-60% di Indonesia⁴. Hal ini berarti UMKM juga terkena dampak penurunan ekonomi.

Banyak pengusaha yang berusaha untuk mempertahankan usahanya dengan beradaptasi dengan kondisi pada saat PSBB, salah satunya adalah bengkel modifikasi mobil. Bengkel modifikasi yang umumnya juga termasuk ke dalam Usaha Mikro juga berusaha bertahan pada saat kondisi PSBB.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kevin, pemilik bengkel *Eagle Modified*, bengkelnya yang tadinya mengandalkan pesanan *full custom bodykit*, ingin mencoba melakukan penjualan produk *bodykit* yang sudah jadi. Tujuannya agar ada produk jadi yang siap dijual, sehingga menarik pelanggan yang malas menunggu untuk tetap dapat memodifikasi mobilnya. Selain itu, bengkelnya sudah pernah memodifikasi Lamborghini

¹ Baskara, Bima. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19 – Bebas Akses". *Bebas Akses*, 2020, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>. Accessed 19 Nov 2020.

² "Pe=Jrjalanan PSBB Jakarta Hingga Kembali Ke Titik Nol". *CNN Indonesia*, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200911061829-20-545178/perjalanan-psbb-jakarta-hingga-kembali-ke-titik-nol>. Accessed 19 Nov 2020.

³ Buyung Christawan, Anandi. "Pengaruh Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia". *Genial.Id*, 2020, <http://genial.id/read-news/penyakit-covid-19-terhadap-umkm-di-indonesia>. Accessed 19 Nov 2020.

⁴ "Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa". Vol 1, no. V, 2017, pp. 59-74., Accessed 13 Oct 2020.

Aventador sebelumnya, sehingga ia masih memiliki cetakan dari bagian bodi Lamborghini *Aventador*.

Namun untuk kondisi selama PSBB, hanya masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi yang masih dapat melakukan modifikasi mobil. Oleh karena itu, Kevin memilih mobil Lamborghini *Aventador* sebagai bahan mobil untuk dimodifikasi.

Dalam pengembangan *bodykit* ini, perusahaan Imajinari *Design Studios* juga termasuk ke dalam kategori Usaha Mikro. Proyek pengembangan *bodykit* ini lebih berfokus pada pengembangan desain. Sedangkan untuk proses *prototyping* akan bekerja sama dengan bengkel rekanan (*Eagle Modified*) yang juga termasuk ke dalam kategori Usaha Mikro. Kerja sama ini menghasilkan pemberdayaan 2 (dua) unit Usaha Mikro.

Melalui pengembangan *bodykit* ini, konsumen Indonesia memiliki tambahan pilihan bagian untuk memodifikasi mobilnya, yang berasal dari Indonesia. Dengan begitu, produk yang dihasilkan juga menumbuhkan rasa cinta akan produk Indonesia, dan juga ikut memberdayakan salah satu usaha mikro di Indonesia.

1.2 Tujuan Perancangan

- Merancang produk berupa *bodykit* untuk mobil super Lamborghini *Aventador*.
- Mengembangkan teknik baru yang dapat digunakan *Eagle Modified* dalam membuat *bodykit*.
- Memberdayakan bengkel *Eagle Modified* untuk merancang dan memproduksi produk berupa *bodykit* Lamborghini *Aventador*.
- Merancang sebuah *bodykit* Lamborghini *Aventador* untuk diproduksi dan dijual ke konsumen.

1.3 Batasan Masalah Perancangan

Batasan masalah dari perancangan penulis adalah sebagai berikut :

- *Bodykit* dirancang untuk Lamborghini *Aventador* model 2014, dengan kode LP 700-4 (sebelum *facelift*).

- Bagian yang dirancang adalah : *lips* depan, bumper depan, *side skirt*, bumper belakang, *diffuser* belakang, pintu bagasi depan, kap mesin, dan juga *spoiler*.
- Mayoritas bahan yang digunakan adalah serat kaca.
- Lama proses perancangan secara keseluruhan adalah 6 bulan

1.4 Metode Perancangan

Proses perancangan diawali dengan melakukan riset mengenai kondisi modifikasi mobil di Indonesia, termasuk bengkel yang mengerjakan proses modifikasi tersebut. Kemudian proses dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan pemilik tempat usaha, desainer di bengkel modifikasi mobil, dan juga pemilik dari mobil yang dimodifikasi. Tujuannya adalah, untuk mengetahui dari beberapa sudut pandang mengenai modifikasi mobil. Bersamaan dengan wawancara, akan dilakukan juga survei, untuk mengetahui bagaimana selera modifikasi mobil, serta interpretasi dari partisipan mengenai beberapa model modifikasi. Kemudian setelah didapatkan data awal, penulis akan mulai membuat *moodboard* yang menjadi dasar untuk sketsa. Kemudian, proses sketsa akan dimulai. Setelah sketsa, maka proses perancangan akan berlanjut ke perancangan 3D. Dengan perancangan 3D, penulis akan mengetahui lebih jelas mengenai volume dari mobil itu sendiri, serta proses penyesuaian dari *bodykit* pada mobil secara digital. Setelah itu, rancangan akan sudah dibuat akan diserahkan kepada bengkel rekanan untuk proses pemodelan. Pada proses pemodelan nantinya akan menghasilkan sebuah cetakan yang dapat digunakan untuk membentuk bodi lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan, cara-cara perancangan produk dan penulisan makalah ini.
2. Bab II : Data dan Analisa, berisi data yang didapat dari cara-cara perancangan produk yang telah dijelaskan di Bab I, beserta analisisnya.

3. Bab III : Konsep Desain Proyek Konseptual, berisi penjabaran umum kriteria desain, struktur produk, pengguna, estetika, dan penjabaran umum filosofi desain.
4. Bab IV : Proses Perancangan, berisi proses penulis dalam merancang produk, yaitu sketsa, membuat model, data ergonomi, studi material, studi konstruksi, studi warna
5. Bab V : Analisa Hasil Rancangan, berisi kesimpulan hasil perancangan.

